

HUBUNGAN POLA ASUH IBU BEKERJA DENGAN PERILAKU SOSIAL ANAK USIA 4-5 TAHUN

Ilmi Nurul Wahidiyah¹, Dyah Widodo², Endah Kamila Mas'udah³

^{1,3}Kebidanan, Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang, Indonesia

²Keperawatan, Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang, Indonesia

E-mail: kamilaendah@gmail.com

Abstrak

Orang tua terutama ibu dapat mempengaruhi pembentukan perilaku sosial anak melalui pola pengasuhan yang diberikan. Seringkali terjadi anak usia 4-5 tahun mengalami hambatan perkembangan sosial dapat dilihat saat anak tidak mau bermain bersama teman sabayanya, tidak mau berbagi dengan orang lain. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan pola asuh ibu bekerja dengan perilaku sosial anak usia 4-5 tahun. Desain penelitian kuantitatif korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Analisis data menggunakan uji statistik non-parametrik *chi-square*. Besar sampel sebanyak 35 responden menggunakan teknik *Purposive sampling* yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Instrumen yang digunakan kuesioner pola asuh dan lembar observasi perilaku sosial anak. Hasil penelitian sebagian besar pola asuh yang dilakukan ibu bekerja adalah demokratis. Sebagian besar perilaku sosial anak adalah berkembang dengan sangat baik. Analisis uji didapatkan terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh ibu bekerja dengan perilaku sosial anak usia 4-5 tahun dengan nilai *p-value* $0,000 < 0,05$.

Kata kunci : Anak usia 4-5 tahun, perilaku sosial, pola asuh, ibu bekerja

Abstract

Parents, especially mothers, can influence the formation of children's social behavior through the parenting patterns provided. It often happens that children aged 4-5 years experience social development barriers, which can be seen when children do not want to play with their friends, do not want to share with others. This study aims to analyze the relationship between parenting patterns of working mothers and social behavior of children aged 4-5 years. Correlational quantitative research design with a cross sectional approach. Data analysis using non-parametric statistical test chi-square. The sample size was 35 respondents using purposive sampling technique who met the inclusion and exclusion criteria. Instruments used parenting questionnaires and observation sheets of children's social behavior. The results of the study most of the parenting patterns carried out by working mothers are democratic. Most of the children's social behavior is very well developed. The test analysis found that there was a significant relationship between parenting patterns of working mothers with social behavior of children aged 4-5 years with a p-value of $0.000 < 0.05$.

Keywords : 4-5 year-old children, social behaviors, parenting, working mothers

LATAR BELAKANG

Menurut data Riskesdas (2018), kejadian masalah perkembangan sosial pada anak prasekolah di Indonesia mencapai 69,9%. Persoalan yang dihadapi anak prasekolah yang mengalami masalah dalam perkembangan sosialnya merupakan hal yang lumrah. Hal ini tampak ketika anak enggan bermain dengan temannya, tidak mau membagi sesuatu bersama dengan individu lainnya, atau tidak mampu bermain suportif dengan rekannya Sukatin dalam (Nurhidayah et al., 2020). Pemberian contoh langsung dalam berinteraksi dan berperilaku dengan baik terhadap anak dan lingkungan sekitarnya dapat membantu anak belajar interaksi sosial dan perilaku sosial. Lingkungan sosial dapat mempengaruhi interaksi sosial dan perilaku sosial anak (Al Umairi, 2023).

Tahun 2018, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) melaporkan bahwa dari total populasi anak sebanyak 23,979,000, antara 5% hingga 25% anak prasekolah menderita gangguan perkembangan emosional. Gangguan kecemasan \pm 9%, gangguan emosi ringan \pm 11-15%, anak gangguan perilaku 9-15% (Fanny et al., 2023).

Berdasarkan data UNICEF (*United Nations Emergency Children's Fund*) tahun 2019 sebanyak 27,5% atau 3 juta anak mengalami gangguan tumbuh kembang. Khususnya di negara-negara berkembang, termasuk Indonesia, lebih dari 200 juta anak di bawah usia lima tahun tidak mencapai potensinya. Ramadhani dalam (Nurhidayah et al., 2020).

Gangguan perkembangan sosial adalah fenomena yang ditemukan pada 69,9% anak prasekolah di Indonesia. Menurut data Riskesdas (2018). Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) di Jawa Timur, 53% anak prasekolah mengalami masalah perkembangan. Perkembangan destruktif ini menghambat pertumbuhan dan menyebabkan masalah pada pertumbuhan (Andani et al., 2023).

Perkembangan sosial anak secara signifikan dibentuk oleh lingkungan keluarga. Orang tua membentuk perilaku dan tingkah laku anak melalui pengasuhan yang diberikan. Pengalaman awal sosial anak dimulai dari hubungan dengan anggota keluarga dan orang-orang sekitar dilingkungan rumah anak (Fahmi et al, 2020).

Pola asuh merupakan gaya asuh atau cara mendidik anak agar berpikir dan berperilaku sesuai dengan norma masyarakat. Tergantung pada tahap perkembangan anak, ibu memainkan tugas penting dalam mendidik dan mengasuh. Saat ini, banyak ibu mempunyai peran ganda yaitu

ibu yang bekerja sebagai pekerja dan pengasuh anak. Karena terbatasnya interaksi antara ibu dan anak, hal ini pasti akan berdampak pada perkembangan anak (Andani et al., 2023).

Ibu yang tekun dengan pekerjaan dari dini hari sampai pulang larut malam pada akhirnya tidak mempunyai banyak waktu untuk menjaga anak-anak di rumah. Buah hati diberikan kepada nenek atau kakek, bahkan dengan *baby sitter*. Pada saat di asuh dengan nenek, kakek, asisten atau bahkan keluarga lainnya anak-anak lebih banyak membuang waktu untuk memainkan perangkat elektronik dan menyaksikan layar kecil. Selain itu, ada anak-anak yang tidak diizinkan keluar dari rumah, yang menghalangi mereka untuk berinteraksi dengan teman atau tetangga sebaya mereka (Yustim et al., 2022).

Cara orang tua membesarkan anak sangat memengaruhi perkembangan mereka, terutama dalam hal perkembangan sosial. Dengan waktu yang lebih sedikit untuk mengasuh anak, orang tua, terutama ibu yang bekerja akan berkonsentrasi pada tuntutan pekerjaan mereka. Hal ini dapat menyebabkan stimulus yang tidak sesuai diberikan kepada anak. Ikatan emosional, yang merupakan dasar keterampilan sosial, muncul saat anak-anak menghabiskan waktu bersama orang tua mereka (Yustim et al., 2022).

Sejak awal, penilaian perkembangan sosial harus dilakukan untuk meningkatkan kembali perkembangan sosial anak usia dini. Stimulus yang baik seperti pendidikan alam, mengajarkan anak-anak bagaimana berinteraksi dengan lingkungan sekitar mereka, dan memungkinkan anak-anak bermain secara bebas untuk menumbuhkan fantasi dan memperkaya pengalaman mereka Rodziah dalam (Nurhidayah et al., 2020). Untuk mendorong perkembangan sosial anak, peran guru di sekolah atau peran orang tua di rumah sangat penting Soetjiningsih dalam (Nurhidayah et al., 2020)

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan menggunakan desain penelitian korelasional dengan pendekatan *Cross sectional*. Analisis data menggunakan uji statistik non-parametrik *chi-square*. Penelitian dilakukan di Taman Kanak-Kanak Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. Besar sampel sebanyak 35 responden menggunakan teknik *Purposive sampling* yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Sampel yang digunakan adalah ibu bekerja yang memiliki anak usia 4-5 tahun dan anak usia 4-5 tahun. Variabel *independen* pada penelitian ini adalah pola asuh ibu bekerja dan Variabel *dependen* pada penelitian ini adalah perilaku sosial anak usia 4-5 tahun.

Pengumpulan data menggunakan data primer yang didapatkan secara langsung dari responden, dengan instrumen yang digunakan kuesioner pola asuh dan lembar observasi perilaku sosial anak yang diadopsi dari (Amari, 2023). Pola asuh diukur menggunakan PSDQ (*Parenting Style Dimensions Questionnaire*) yang diadopsi dari penelitian (Ariyani et al., 2023). Variabel indikator pola pengasuhan ibu bekerja meliputi tiga aspek yaitu: *Authoritative*/demokratis dengan 15 pertanyaan, *Authoritarian*/otoriter dengan 12 pertanyaan, *Permissive*/permisif dengan 5 pertanyaan. Kuesioner pola asuh menggunakan skala Likert dengan penilaian 1 sampai 5 (tidak pernah sampai selalu). Kuesioner pola asuh dengan uji reabilitas yaitu ($\alpha = 0,80$; $r = 0,712$). Penelitian ini telah diujikan dan dinyatakan memenuhi standar kelayakan etik dengan nomer kode etik penelitian No.DP.04.03/F.XXI.31/0753/2024, sehingga pelaksanaan penelitian ini telah memenuhi standar etika penelitian yang berlaku dan menjamin keselamatan serta hak-hak partisipan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Therisia yang dikutip (Zen Nurbaeti et al., 2021) Sikap dan perilaku orang tua terhadap anaknya, seperti menegakkan aturan, menanamkan nilai dan norma, memberikan perhatian dan kasih sayang, serta menjadi teladan bagi anaknya. Setiap ibu mempunyai jalan unik yang diyakininya baik untuk anaknya, dan setiap ibu mempunyai cara yang beragam dalam membesarkan dan mendidik anaknya, sehingga bentuk pengasuhan pun berbeda-beda tergantung dari kepribadian dan kepribadian ibu. Pola asuh orang tua yang baik sangat penting dalam kehidupan keluarga yang mempunyai anak dibawah usia lima tahun. Pola asuh yang baik akan membentuk karakter anak. Oleh sebab itu, dalam mempraktikkan pola pengasuhan yang baik, orang tua harus mampu memberikan stimulasi yang cukup kepada anaknya. Sebab, ketika anak yang kurang menerima stimulasi maka kemampuan sosial, kemampuan berbahasa, motorik halus, dan perilaku buruknya pun terhambat. Anak usia 4 hingga 5 tahun tumbuh dan berkembang dengan sangat cepat dan dapat berdampak pada kehidupannya di masa depan, sehingga lingkungan rumah yang mendukung dapat mempengaruhi tumbuh kembangnya.

Karakteristik Responden

Rincian partisipan dalam penelitian ini meliputi usia anak, jenis kelamin anak, usia ibu, pendidikan ibu, pekerjaan ibu disajikan pada tabel 1,2 dan 3.

Tabel 1. Karakteristik Usia Ibu

Usia Ibu (Tahun)	Frekuensi	Presentase
26 – 35	17	48,6%
36 – 45	18	51,4%
Jumlah	35	100

Sumber: data primer 2025

Tabel 2. Karakteristik Pendidikan dan Pekerjaan Ibu

Karakteristik Responden		Frekuensi	Presentase
Pendidikan Terakhir	SMA/Sederajat	3	8,6%
	Akademi/Perguruan	32	91,4%
	Jumlah	35	100
Karakteristik Responden		Frekuensi	Presentase
Pekerjaan Ibu	PNS	9	25,7%
	Pegawai swasta	8	22,9%
	Guru	9	25,7%
	Dosen	4	11,4%
	BUMN	2	5,7%
	Wiraswasta	3	8,6%
	Jumlah	35	100

Sumber: data primer 2025

Tabel 3. Karakteristik Usia dan Jenis Kelamin Anak

Karakteristik Responden		Frekuensi	Presentase
Usia Anak (Tahun)	4	5	14,3%
	5	30	85,7%
	Jumlah	35	100
Karakteristik Responden		Frekuensi	Presentase
Jenis Kelamin	Perempuan	17	48,6%
	Laki-Laki	18	51,4%
	Jumlah	35	100

Sumber: data primer 2025

Tabel 1. Menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan usia ibu 36-45 tahun yakni sebanyak 18 orang (51,4%). Berdasarkan tabel 2. Hampir seluruh responden dengan pendidikan ibu lulusan Akademi/Perguruan Tinggi yakni sebanyak 32 orang (91,4%). Sebagian kecil responden dengan pekerjaan ibu sebagai PNS dan Pegawai Swasta, yakni sebanyak 9 orang (25,7%). Tabel 3. Menunjukkan bahwa hampir seluruh responden yang memiliki anak dengan

usia anak 5 tahun, yakni sebanyak 30 orang (85,7%). Sementara reponden yang memiliki anak dengan usia 4 tahun, yaitu sebanyak 5 orang (14,3%). sebagian besar anak berjenis kelamin laki-laki yakni 18 anak laki-laki (51,4%), sementara jenis kelamin anak perempuan sebanyak 17 anak perempuan (48,6%).

Mubarak dalam (Windiastri & Nurhaeni, 2020) mengemukakan bahwasannya pendidikan dan pengalaman seorang ibu dalam mengasuh anak mempengaruhi keinginannya untuk menjadi ibu yang mengasuh dengan baik. Namun ilmu pengetahuan tidak selalu diperoleh melalui pendidikan formal, melainkan dapat diperoleh melalui media. Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan Jati dalam (Januarti et al., 2024) bahwa sebagian besar aktivitas ibu generasi zaman sekarang adalah mencari kesenangan melalui layanan jejaring sosial dan media digital seperti Youtube. Kebanyakan ibu zaman sekarang kerap mempergunakan aplikasi daring untuk mencari informasi, khususnya terkait kesehatan, tumbuh kembang anak, dan pengasuhan. Menurut Wayanti dalam (Nurrohman et al., 2023) Kualitas ibu akan dipengaruhi oleh cara ibu memperoleh informasi dari sumber luar yang dapat memengaruhi perkembangan anak, pengasuhan yang baik, dan stimulasi anak. (Syaiful et al., 2020) berpendapat bahwa pola pengasuhan ibu yang bekerja tidak sebaik dengan metode pengasuhan ibu yang tidak bekerja. Faktor budaya juga dapat memengaruhi pola asuh ibu. Orang tua seringkali mengikuti praktik pengasuhan masyarakat dan praktik pengasuhan masyarakat sekitar (Syaiful et al., 2020).

Pola Asuh Ibu Bekerja

Tabel 4. Menjelaskan bahwa sebagian besar responden dengan pola asuh ibu authoritative/demokratis yakni sebanyak 23 orang (65,7%). Sementara jumlah responden dengan pola asuh ibu permissive/permissif memiliki jumlah yang sedikit yakni sebanyak 5 orang (14,3%).

Tabel 4. Pola Asuh Ibu Bekerja

Pola Asuh	Frekuensi	Presentase
<i>Authoritative/Demokratis</i>	23	65,7%
<i>Authoritharian/Otoriter</i>	7	20,0%
<i>Permissive/Permissif</i>	5	14,3%
Jumlah	35	100

Sumber: data primer 2025

Perilaku Sosial Anak

Tabel 5. Menjelaskan bahwa sebagian besar responden dengan perilaku sosial anak berkembang sangat baik yakni sebanyak 18 orang (51,4%). Sementara jumlah responden dengan perilaku sosial anak mulai berkembang memiliki jumlah yang sedikit yakni sebanyak 5 orang (14,3%).

Tabel 5. Pola Asuh Ibu Bekerja

Perilaku Sosial anak	Frekuensi	Presentase
Belum Berkembang (BB)	0	0
Mulai Berkembang (MB)	5	14,3%
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	12	34,3%
Berkembang Sangat Baik (BSB)	18	51,4%
Jumlah	35	100

Sumber: data primer 2025

Hubungan Pola Asuh Ibu Bekerja dengan Perilaku Sosial Anak Usia 4-5 Tahun

Berdasarkan hasil tabel 6. dapat diketahui bahwa perilaku sosial anak berkembang sangat baik pada pola asuh ibu *authoritative*/demokratis sebesar 17 responden (73,9%), perilaku sosial anak berkembang sesuai harapan dengan pola asuh ibu *authoritative*/demokratis sebesar 6 responden (26,1%), perilaku sosial mulai berkembang pada pola asuh ibu *authoritative*/demokratis sebesar 0 responden, pada perilaku sosial belum berkembang dengan pola asuh ibu *authoritative*/demokratis sebesar 0 responden. Perilaku sosial anak berkembang sangat baik pada pola asuh *authoritarian*/otoriter sebesar 1 responden (14,3%), pada perilaku sosial anak berkembang sesuai harapan pada pola asuh ibu *authoritarian*/otoriter sebesar 6 responden (85,7%), perilaku sosial mulai berkembang pada pola asuh *authoritarian*/otoriter sebesar 0 responden, perilaku sosial anak belum berkembang pada pola asuh ibu *authoritarian*/otoriter sebesar 0 responden. Perilaku sosial anak berkembang sangat baik pada pola asuh ibu *permissive*/permissif sebesar 0 responden. Perilaku sosial anak berkembang sesuai harapan pada pola asuh ibu *permissive*/permissif sebesar 0 responden, perilaku sosial mulai berkembang pada pola asuh ibu *permissive* sebesar 5 responden (100%), sedangkan perilaku sosial belum berkembang pada pola asuh *Permissive*/ permissf ibu bekerja sebesar 0 responden.

Berdasarkan hasil uji chi-square diperoleh nilai Exact Sig (2-sided) yang dalam hal ini sebagai nilai p-value = 0,000 < 0,05, maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara Pola Asuh Ibu dengan Perilaku Sosial Anak.

Tabel 6. Hubungan Pola Asuh Ibu Bekerja dengan Perilaku Sosial Anak Usia 4-5 Tahun

Tabel 3. Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Perilaku Sosial Anak Usia 7-8 Tahun										
Pola Asuh Ibu	Perilaku Sosial Anak								Total	<i>P value</i>
	BSB		BSH		MB		BB			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	
<i>Authoritative/Demokratis</i>	17	73,9	6	26,1	0	0	0	0	23	100
<i>Authoritarian/Otoriter</i>	1	14,3	6	85,7	0	0	0	0	7	100
<i>Permissive/Permissif</i>	0	0	0	0	5	100	0	0	5	100

Sumber: data primer 2025

Hasil penelitian sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh (Khadijah & Jf, 2021) bahwasannya Perkembangan sosial pada masa anak usia dini sangat dipengaruhi oleh metode pengasuhan. Dengan demikian, jika keluarga menjaga interaksi sosial dengan baik, maka anak bakal tumbuh dengan perkembangan sosial yang baik dan memiliki kepribadian yang toleran. Anak juga tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang mampu menerima keunggulan dan keterbatasan orang lain, terutama orang-orang di lingkungan pribadinya seperti ayah, ibu, kakek-nenek, kakak-kakak, dan adik-adik.

Pada salah satu data yang ditemukan peneliti terdapat 7 anak (20%) yang mendapatkan pola asuh otoriter, 1 anak (14,3%) yang perilaku sosialnya berkembang dengan sangat baik dan 6 anak (85,7%) yang perilaku sosialnya berkembang sesuai harapan. Menurut teori Hurlock dalam (Subagia, 2021) menyatakan bahwa orang tua yang otoriter sering memaksakan kehendaknya pada anak-anak mereka dengan mengontrol mereka dengan ketat, mengatur seluruh kehidupan mereka, dan menghukum mereka jika mereka melakukan sesuatu yang tidak sesuai dengan keinginannya. Komunikasi biasanya bersifat satu arah karena orang tua otoriter tidak menerima kompromi. Hal ini dapat menyebabkan anak menjadi gugup, tidak proaktif, dan sering merasa ragu untuk melakukan sesuatu. Akan tetapi pada hasil penelitian yang peneliti lakukan 1 anak (14,3%) yang perilaku sosialnya berkembang dengan sangat baik dikarenakan anak mudah beradaptasi dengan lingkungan, dalam hal ini lingkungan juga dapat mempengaruhi perkembangan perilaku sosial anak. Anak bertemu dan bermain dengan teman di sekolah dan anak juga diajarkan untuk berkomunikasi dengan baik oleh guru, dan teman. Hal ini sejalan dengan penelitian Annisa dalam (Rakhma et al, 2023) menyatakan bahwa kesempatan untuk membangun aspek perkembangan sosial anak dimiliki oleh setiap anak melalui interaksi dengan lingkungan tempat tinggalnya. Prosesnya tentu tidak dapat dipisahkan dari faktor lingkungan rumah dan lingkungan sekolah. Diperkuat dengan pernyataan Rizqiyanis dalam (Rakhma et al, 2023) yaitu Lingkungan yang ramah anak dapat memberikan motivasi yang baik kepada anak.

Dalam lingkungan keluarga, orang tua juga mempengaruhi perkembangan perilaku sosial anaknya, dan orang tua sangat mempengaruhi perkembangan perilaku sosial anaknya agar anaknya menjadi pribadi yang lebih baik dan lebih peka terhadap orang lain. Sehingga lingkungan sekolah juga mendukung perilaku sosial karena guru dan warga sekolah lainnya berharap anak-anak memiliki perilaku yang baik, seperti peduli terhadap teman, guru, dan lingkungannya. Menurut teori Vygotsky dalam (Rakhma et al, 2023) setiap kemampuan akan berkembang di dua tahap: interpsikologis atau intermental dan intrapsikologis atau intramental. Menurut teori ini, lingkungan sosial atau intermental merupakan faktor terpenting dan konstitutif bagi pembentukan pengetahuan dan perkembangan kognitif seseorang. Sebaliknya fungsi intramental dianggap sebagai turunan atau keturunan dari perolehan dan internalisasi proses sosial tersebut.

Berdasarkan tabel 6. Dapat diketahui dari 35 responden terdapat (14,3%) responden menerapkan pola asuh permisif memiliki anak dengan perilaku sosial yang mulai berkembang. Pola asuh permisif hanya berdampak negatif pada anak yaitu berdampak pada perkembangan sosial anak yang tidak normal. Sehingga dapat membentuk kepribadian anak menjadi pemurung, impulsif, agresif, tidak bertanggung jawab, pantang menyerah, rendah diri, sering menolak sekolah, dan bermasalah dengan teman.

KESIMPULAN DAN SARAN

Temuan pada penelitian ini menunjukkan bahwa anak-anak yang diasuh dengan pola pengasuhan demokratis oleh ibu bekerja maka anak memiliki kecenderungan untuk berperilaku dan bersikap baik. Namun, jika orang tua tidak peduli dan membiarkan anak-anak berperilaku tidak baik, anak-anak akan berperilaku sewenang-wenang dan tidak sopan. Keluarga adalah bagian penting dari keberhasilan anak, dan keluarga memainkan peran yang sangat penting dalam kehidupan dan perkembangan anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh ibu bekerja dengan perilaku sosial anak usia 4-5 tahun di Taman Kanak-Kanak Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas limpahan rahmat dan nikmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Penulis mengucapkan

terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi selama proses penelitian. Terimakasih kepada Taman Kanak-Kanak Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kecamatan Lowokwaru Kota Malang yang telah berpartisipasi aktif dalam penelitian ini dan kepada Politenik Kesehatan Kementerian Kesehatan Malang, khususnya bagian kebidanan yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian ini. Kami menyadari bahwa publikasi ini mungkin masih memiliki kekurangan atau keterbatasan. Karena kami menyadari bahwa publikasi ini mungkin masih memiliki kekurangan, kami berharap Anda memberikan kritik dan masukan kepada kami.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Umairi, M. (2023). Pengembangan Interaksi dan Perilaku Sosial Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini di Abad 21. *Kiddo : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* , 4(2), 274–280.
<https://doi.org/10.19105/kiddo.v4i2.9705>
- Amari, R. O. (2023). *Hubungan interaksi teman sebaya dengan perilaku sosial anak di TK kecamatan paciran kabupaten lamongan provinsi jawa timur.*
- Andani, A., Yuliarto, S., & Kusumaningtyas, D. (2023). Hubungan Antara Pola Asuh Ibu Bekerja dengan Kemampuan Penyesuaian Sosial dan Perkembangan Kognitif Anak Usia Prasekolah (4-5 Tahun). *Journal of Issues in Midwifery*, 7(1), 23–30.
<https://doi.org/10.21776/ub.JOIM.2023.007.01.3>
- Ariyani, A., Anugrah, F., & Pamungkas, I. Y. (2023). *Hubungan Pola Asuh Ibu Bekerja dengan Kemandirian Anak Usia Pra Sekolah di Tk Aisyiyah Kartasura Kabupaten Sukoharjo* (Issue 2). <https://repository.usahidsolo.ac.id/2519/>
- Fahmi, & Cindrya, E. (2020). *Dampak Pengasuhan Orangtua terhadap Perilaku Sosial Anak Usia Dini di Kecamatan Indralaya.*
- Fanny, S. D., Nadhiroh, A. M., & Taufiqoh, S. (2023). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Emosional Anak Prasekolah Usia 3-6 Tahun.*
- Januarti, Fauziyah, L., Yulianto, & Sofi Soliha. (2024). Hubungan Pola Asuh dan Budaya Pengasuhan terhadap deteksi dini pencegahan stunting pada Balita. *JURNAL ILMIAH OBSGIN: Jurnal Ilmiah Ilmu Kebidanan & Kandungan*, 16(1), 226–236.
- Khadijah, & Jf, N. Z. (2021). *Perkembangan sosial anak usia dini.*
- Nurhidayah, I., Gunani, R. G., Ramdhanie, G. G., & Hidayati, N. (2020). Deteksi Dan Stimulasi Perkembangan Sosial Pada Anak Prasekolah: Literatur Review. *Jurnal Ilmu Keperawatan*

- Anak*, 3(2), 42–58. <https://doi.org/10.32584/jika.v3i2.786>
- Nurrohman, M. Z., Saptanto, A., Prihandani, & Rahma, O. (2023). *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Anak Usia 36-59 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Purwosari*. 10(5), 1993–2000.
- Rakhma Ardhiani, N., & Darsinah, D. (2023). Strategi Pengembangan Perilaku Prosocial Anak dalam Menunjang Aspek Sosial Emosional. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 540–550. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.263>
- Subagia, I. N. (2021). Pola Asuh Orang Tua: Faktor & Implikasi terhadap Perkembangan Karakter Anak. *Bali: NILACAKRA*, 8–9. http://eprints.radenfatah.ac.id/1554/5/BAB_II_agra.pdf
- Syaiful, Y., Fatmawati, L., Mahfuzatin, N., & Wanda. (2020). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kemandirian Anak Usia Pra Sekolah. *Journal of Ners Community*, 11(2), 216–227. <https://doi.org/10.55129/jnerscommunity.v11i2.1134>
- Windiastris, F., & Nurhaeni, N. (2020). Hubungan Pola Asuh Ibu dan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Prasekolah di Bogor. *Jurnal Persatuan Perawat Nasional Indonesia (JPPNI)*, 4(2), 67. <https://doi.org/10.32419/jppni.v4i2.180>
- Yustim, Irman, Fitriani, W., Nurlaila, & Dasril. (2022). Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Perilaku Sosial Anak Usia Dini dan Implikasinya Dalam Konseling. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 1349–1358.
- Zen Nurbaeti, Mulyani, D., & Heni. (2021). Hubungan Pola Asuh Ibu Bekerja Dengan Tingkat Perkembangan Anak Usia Pra Sekolah Di Perumahan Graha Budiasih Asri Dusun Budiasih Desa Cibenda Kecamatan Parigi Pangandaran Tahun 2021. *Jurnal Keperawatan Galuh*, 3(2), 41. <https://doi.org/10.25157/jkg.v3i2.5693>